

# Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Home Industri Payung Tedung Kebudayaan Bali di Lampung Tengah Seputih Raman)

I Kadek Peby Diana <sup>1\*</sup>, Rosmiati Tarmizi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

**Abstrak.** Pandemi Covid-19 berdampak signifikan bagi banyak negara, termasuk Indonesia pada tahun 2020. Sebagai penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan, Covid-19 membawa tekanan berat bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama setelah status darurat Covid-19 diberlakukan. Penelitian ini berfokus pada industri payung tedung kebudayaan Bali di Seputih Raman, Lampung Tengah, yang mengalami perubahan signifikan selama pandemi. Metode kualitatif digunakan dengan wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan UMKM payung tedung kebudayaan Bali menurun drastis selama pandemi karena pembatasan perjalanan dan penurunan aktivitas pariwisata. Dalam menghadapi situasi pascapandemi, UMKM payung tedung kebudayaan Bali perlu menyesuaikan strategi bisnis, mencari peluang baru, dan meningkatkan daya saing. Dukungan pemerintah dan kolaborasi dengan pihak terkait dianggap penting untuk mendukung pemulihan dan pertumbuhan sektor UMKM di masa depan.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19; UMKM; Home Industri Payung Tedung Kebudayaan Bali; Dampak Ekonomi; Lampung Tengah.

**Abstract.** The Covid-19 pandemic has greatly affected many countries, including Indonesia in 2020. As an infectious disease that attacks the respiratory system, Covid-19 has put great pressure on micro businesses, small and medium-sized enterprises (MSMEs), especially in the wake of the Covid-19 emergency. This study focuses on the Balinese cultural umbrella industry in Seputih Raman, Central Lampung, which has seen significant changes during the pandemic. Qualitative methods were used with interviews and direct observations of business owners. The results of the study show that the income of Bali's culturally peak MSMEs has dropped significantly during the pandemic period due to travel restrictions and reduced tourism activities. Faced with the post-pandemic situation, Bali cultural patronage MSMEs need to adjust their business strategies, look for new opportunities and increase their competitiveness. Government support and cooperation with stakeholders is seen as vital to support future recovery and growth of the MSME sector.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic; MSME; Home Industry Balinese Cultural Umbrellas; Economic Impact; Central Lampung.

\* Author. Email: [i.kadek.19021054@student.ubl.ac.id](mailto:i.kadek.19021054@student.ubl.ac.id) <sup>1\*</sup>, [rosmiati@ubl.ac.id](mailto:rosmiati@ubl.ac.id) <sup>2</sup>.

## Pendahuluan

Covid-19, virus yang berasal dari China, telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan berdampak signifikan pada berbagai sektor di Indonesia, antara lain kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Penelitian sebelumnya dari Febrantara (2020) dan OECD (2020) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada penawaran dan permintaan di sektor usaha mikro dan kecil (UMKM), menyebabkan kekurangan tenaga kerja di sisi penawaran karena kekhawatiran dan pembatasan kesehatan pada mobilitas orang.

Pandemi yang telah dikelola melalui Pembatasan Tindakan Masyarakat (PPKM) ini berdampak signifikan terhadap usaha kecil dan mikro di Indonesia (Yoga, 2022; Novitasari, 2022), termasuk di Lampung Tengah, khususnya di Desa Rama Murti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PPKM terhadap pendapatan UMKM di daerah. Kendala spasial dan temporal dalam PPKM telah mengganggu perekonomian dan menurunkan pendapatan usaha mikro dan kecil di daerah. Akibat PPKM, beberapa pelaku komersial dengan pinjaman (kredit) dari bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjamannya tepat waktu. Data statistik menunjukkan sektor UMKM, termasuk sponsornya Tedung, mengalami penurunan pendapatan yang signifikan akibat penyebaran pandemi Covid-19.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM di Desa Rama Murti Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah sebelum dan selama pandemi. Studi ini akan memberikan wawasan penting tentang dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM dan melihat sektor UMKM mana yang dapat bertahan dari pandemi. Hasil kajian ini akan membantu calon pengusaha memilih jenis UMKM yang paling cocok di masa pandemi.

## Tinjauan Literatur

### Pandemi Covid 19

Di awal tahun 2020, virus corona jenis baru (SARS-CoV-2) menyebabkan wabah Covid 19

(Prastyowati, 2020). Wuhan adalah asal dari virus ini. Pada Desember 2019, wabah ini ditemukan. Studi epidemiologi pertama mengaitkan 66% pasien di Wuhan, provinsi Hubei, dengan makanan laut atau pasar hidup (Yuliani, 2021). Sampel diisolasi dari pasien yang terinfeksi virus corona baru 2019, yang disebut betacoronavirus (2019-nCoV).

### Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah usaha yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kesempatan kerja bagi setiap orang, memberikan pelayanan dan meningkatkan perekonomian daerah, mendorong pemerataan dan pengembangan pendapatan, serta membantu mencapai stabilitas bangsa (Nasir *et al*, 2022; Fikriah & Dirgantara, 2023). Berikut cara mengklasifikasikan usaha mikro, kecil, dan menengah:

- 1) *Livelihood activities*, yaitu UMKM yang ditujukan untuk mengembangkan lapangan pekerjaan di sektor informal. Seperti pedagang kaki lima.
- 2) Usaha mikro adalah usaha kecil dan menengah di mana pemilik usaha memiliki keterampilan manual tetapi tidak memiliki kualitas bisnis.
- 3) Usaha kecil dinamis, yaitu UMKM yang dapat melakukan pekerjaan outsourcing dan ekspor serta sudah memiliki sikap kewirausahaan.
- 4) *Fast moving enterprise* adalah usaha kecil menengah yang akan berkembang menjadi Usaha Besar (UB) dan memiliki jiwa kewirausahaan (Resalawati, 2011). UMKM adalah usaha ekonomi mandiri yang dioperasikan oleh individu atau perusahaan. Kegiatan tersebut tidak termasuk anak perusahaan, divisi perusahaan, atau afiliasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Juga tidak dikontrol, baik semata-mata atau non-eksklusif, oleh perusahaan menengah atau besar.

Karena intensitas tenaga kerja yang lebih tinggi dan investasi yang lebih rendah, usaha mikro lebih mampu merespons perubahan pasar dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Perusahaan mikro kurang terpengaruh oleh pengaruh eksternal karena mereka dapat membatasi impor dan memiliki konten

lokalisasi yang signifikan. UMKM penting bagi perekonomian nasional, menurut kelompok yang berbeda (Mardiani *et al*, 2023; Soemitra & Nawawi, 2022). Bank Indonesia mencantumkan fungsi utama UMKM sebagai berikut: 1) Tersebar luas di berbagai bidang ekonomi, 2) menyediakan banyak pekerjaan dan setiap investasi menciptakan pekerjaan, 3) menggunakan sumber daya mentah lokal untuk menghasilkan produk dan layanan murah yang dibutuhkan masyarakat dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan 4) menggunakan sumber daya mentah lokal untuk menghasilkan barang dan jasa murah yang diperlukan masyarakat.

### **Pengertian Pendapatan**

Pendapatan mempengaruhi tingkat keuntungan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Bisnis adalah tentang menghasilkan uang. Pendapatan sangat penting untuk bisnis nirlaba. Dua jenis pendapatan menurut Bardaini dalam (koran Putu Pikodana), yaitu: 1) Pendapatan moneter adalah semua uang yang diperoleh dari sumber primer seperti gaji dan upah sebagai imbalan keberhasilan, dan 2) Penghasilan dalam bentuk natura berarti penghasilan tetap dan teratur yang diperoleh dalam bentuk natura seperti makanan yang baik, perumahan, gaji.

Usaha kecil membutuhkan uang untuk tumbuh. Modal kerja dan pendapatan adalah identik dan berkaitan erat (Maxrian dalam Riko Gesmani). Dengan modal yang lebih banyak, pemilik usaha bisa menjual lebih banyak produk. Umur suatu usaha merupakan salah satu kriteria yang dapat mempengaruhi kelangsungan usahanya, karena semakin lama suatu usaha beroperasi maka akan semakin lambat tingkat pertumbuhannya. Jam operasional merupakan aspek penting dalam menjalankan bisnis karena semakin terbuka suatu bisnis, semakin besar kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan. Lokasi merupakan salah satu unsur dari suatu usaha karena sebelum usaha didirikan, pemilik terkadang dapat mengambil keputusan berdasarkan hal-hal yang mempengaruhi unit usaha yang dioperasikan.

## **Metodologi Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah teknik penelitian di mana data dikumpulkan dari makalah, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan subjek yang dituju.

### **Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tempat UMKM Payung Tedung Kebudayaan Bali yang berada di Lampung Tengah, kecamatan Seputih Raman, di desa rama murti, yang bertempat di jalan sanjaya nomor 4.

### **Informan**

Informan merupakan subjek dari penelitian yang bertujuan memberikan informasi mengenai kondisi aktual penelitian. Pemilihan key informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam situasi/kondisi sosial yang akan diteliti.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

#### **Data Primer**

Radjab *et al.*, (2017) Data primer diperoleh peneliti dari sumber data secara langsung dan aktual. Data primer dapat dihimpun melalui wawancara mengenai fenomena yang terjadi secara langsung kepada informan yang relevan dan menggali pengalaman dari informan untuk memperkuat hasil wawancara.

#### **Data sekunder**

Radjab *et al.*, (2017) Data sekunder ialah data yang peneliti peroleh dari sumber lain (peneliti sebagai tangan kedua). Membaca surat pribadi, catatan harian, surat kabar, jurnal, manuskrip, buku, dan gagasan teoritis pendukung lainnya dapat memberikan data sekunder. Melalui penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan kas kecil, laporan kas harian, dan laporan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan

### **Definisi operasional dan pengukuran variabel**

Banyaknya uang yang diperoleh perajin di usaha home industry keripik usus disebut pendapatan. Rumus perhitungan pendapatan. Peneliti dapat menggunakan strategi dan perangkat pengumpulan data untuk membuat

pengumpulan data lebih sistematis dan sederhana. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data penelitian.

### **Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif deskriptif dilakukan dengan tahapan yang sistematis. Proses pertama adalah reduksi data, di mana peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan menyeleksi seluruh data yang diperoleh. Dalam hal ini, data transkrip hasil wawancara dipilih dan kemudian dirangkum dengan baik agar pembaca dapat memahaminya dengan jelas. Selanjutnya, tahap penyajian data menjadi aktivitas kedua, di mana peneliti menganalisis dan merakit dokumen-dokumen, termasuk tabel, grafik, dan deskripsi dalam kategori-kategori tertentu. Data hasil wawancara yang telah direduksi akan dideskripsikan secara rinci melalui teks naratif, dengan dukungan dari teori-teori penunjang. Penyajian data yang mendetail ini bertujuan untuk mendukung validitas penelitian dan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan akhir. Terakhir, tahap verifikasi data dan kesimpulan merupakan kunci utama bagi pembaca untuk memahami isi penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengabsahkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis akan menjabarkan kesimpulan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga kesimpulan ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan terpercaya mengenai hasil penelitian.

### **Teknik keabsahan data**

Setelah melakukan analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan dengan beberapa langkah. Pertama, untuk mengukur kredibilitas data, dilakukan metode triangulasi. Triangulasi dalam kredibilitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Setiap data yang diperoleh dari penelitian akan dipastikan dengan crosscheck data melalui observasi mendalam dan diskusi dengan pihak terkait, sehingga memastikan keandalan dan ketepatan data. Kemudian, untuk menilai keteralihan data, laporan penelitian harus diuraikan secara sejelas mungkin, disusun secara sistematis, dan didukung oleh data aktual

dan terpercaya. Jika pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran yang jelas, maka hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya dan memiliki nilai transferabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, laporan penelitian akan disusun dengan serinci-rincinya, dengan penggambaran yang aktual agar bermanfaat bagi pembaca. Selanjutnya, ketergantungan data dalam penelitian kualitatif akan diuji melalui audit atas hasil keseluruhan penelitian. Uji ketergantungan data ini akan dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing penelitian, yang akan mengaudit keseluruhan proses dan hasil penelitian untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data. Terakhir, untuk mengukur kepastian data, penulis harus menjelaskan bagaimana penelitian ini mengarah pada suatu kesimpulan. Keabsahan hasil penelitian akan diperkuat jika temuan penelitian didukung oleh prosedur yang sistematis dan memenuhi kriteria konfirmabilitas. Dengan mengikuti prosedur yang tepat, hasil penelitian akan memiliki tingkat kepastian data yang lebih tinggi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

UMKM payung tedung merupakan umkm yang berada di desa rama murti, kecataman seputih raman kabupaten lampung tengah. umkm payung tedung kebudayaan bali yang dimiliki oleh Bapak made sukarta, UMKM Payung Tedung menggunakan bahan baku berkualitas untuk menjamin kepuasan pelanggan. Payung Tedung diproduksi oleh 3 pekerja biasa dan banyak pekerja sementara saat pesanan tinggi. Pesanan pelanggan turun pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh pandemi covid 19 yang di berlakukannya pppm di daerah lampung tengah, seputih raman, mengharuskan semua orang untuk bekerja dirumah, dan pembatasan dalam melakukan kegiatan, khususnya acara keagamaan yang menjadi target utama penjualan payung tedung juga mengalami dampak dari penerapan pppm yang di berlakukannya oleh pemerintah hal ini menyebabkan menurunnya pendapatan dari umkm payung tedung.

### **Hasil Analisis Kualitatif**

Analisis data kualitatif meneliti hubungan semantik variabel. Tujuannya ialah untuk

menyelidiki dan mencari makna-makna yang tersandung di antara faktor-faktor kajian untuk memecahkan tantangan-tantangan yang disebutkan (Cresweel, 2007). Pendapatan UMKM payung tedung berdasarkan persentase yang telah dihitung, dimana terdapat perbedaan persentase antara peningkatan jumlah pendapatan sebelum dan pada saat satu tahun pandemi covid 19.

Table 1. Persentase Pendapatan UMKM Payung Tedung

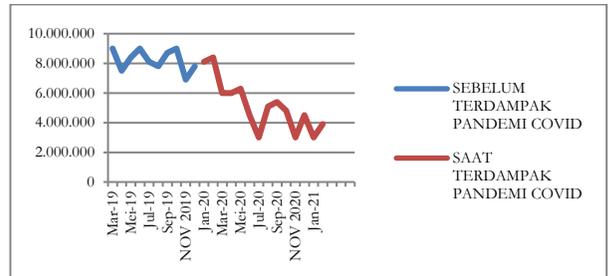
Tahun	Pendapatan 2019	Pendapatan 2020	Persentase %	Total penurunan
Maret 2019	9.000.000	6.000.000	33	3.000.000
April 2019	7.500.000	6.000.000	20	1.500.000
Mei 2019	8.400.000	6.300.000	25	2.100.000
Juni 2019	9.000.000	4.500.000	50	4.500.000
Juli 2019	8.100.000	3.000.000	63	5.100.000
Agustus 2019	7.800.000	5.100.000	35	2.700.000
September 2019	8.700.000	5.400.000	38	3.300.000
Oktober 2019	9.000.000	4.800.000	47	4.200.000
November 2019	6.900.000	3.000.000	57	3.900.000
Desember 2019	7.800.000	4.500.000	43	3.300.000
January 2020	8.100.000	2.100.000	74	6.000.000
February 2020	8.400.000	3.900.000	54	4.500.000

Sumber: Data diolah 2022.

Dari persentase diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai 2020 pendapatan pada umkm payung tedung mengalami penurunan terutama pada bulan juli 2019 dengan juli 2020 mengalami penurunan dengan presentase 63%, serta pada bulan January 2020 dengan januari 2021 mengalami penurunan yang cukup besar dengan persentase sebesar 74% di karenakan adanya pemberlakuan PPKM dan menyebabkan acara acara adat yang biasa di lakukan oleh umat hindu tidak biasa dilaksanakan.

Perbedaan Pendapatan umkm payung tedung Sebelum dan Selama pandemi Covid19 Untuk

menentukan apakah ada perbedaan jumlah pendapatan umkm payung tedung pada sebelum dan selama Pandemi ini, penulis menjelaskan lewat grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Pendapatan UMKM Payung Tedung

Sumber Data Di Olah 2022.

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat pendapatan UMKM Payung Tedung Kebudayaan Bali sebelum dan selama pandemi Covid 19, penurunan dengan jumlah angka terbesar yaitu pada bulan . juni ,july ,November , January 2020,pada bulan juni 2020 mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp.4.500.000 atau 50% dari pendapatan dari sebelum terjadinya pandemi covid19, bulan july 2020 mengalami penurunan sebesar Rp.5.100.000 atau 63% dari pendapatan sebelum pandemi covid19, pada bulan November 2020 mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp.3.900.000 atau 57% dari pendapatan sebelum pandemi covid19 dan terakhir pada bulan January 2021 mengalami penurunan pendapatan Rp.6.000.000 atau 74% dari pendapatan sebelum pandemi covid19. Pada bulan july dan January mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis dikarenakan pada bulan tersebut kebanyakan hari piodalan umat hindu di berbagai tempat di mana banyak masyarakat memerlukan payung tedung sebagai pra sarana dalam piodalan tersebut artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara jumlah Pendapatan umkm payung tedung pada Periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

**Pembahasan**

Secara kualitatif, pendapatan UKM sebelum dan selama wabah COVID-19 berbeda dengan UMKM Payung Tedung. Rata-rata pergeseran pendapatan UMKM sebelum dan selama wabah COVID-19.

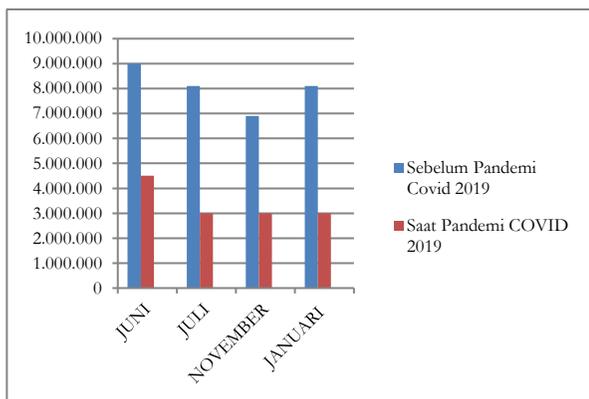
Tabel 2. Pendapatan UMKM Payung Tedung

Bulan	Pendapatan		%Perubahan Pendapatan
	Sebelum Covid 19	Selama Covid 19	
Juni	Rp.9.000.000	Rp.4.500.000	50
July	Rp.8.100.000	Rp.3.000.000	63
November	Rp.6.900.000	Rp.3.000.000	57
January	Rp.8.100.000	Rp.2.100.000	74
Rata rata	Rp.8.025.000	Rp.3.375.000	58

Sumber : Data diolah 2022.

Tabel diatas menunjukkan bahwa, dimana terjadinya penurunan pendapatan tertinggi pada bulan januari 2021 yaitu sebesar 74% atau menurun sebesar Rp.6.000.000 selama terjadinya pandemi, diikuti pada bulan July 2020 sebesar 63% atau menurun sebesar Rp.5.100.000 selama terjadinya pandemi, bulan November 2020 sebesar 57% atau menurun sebesar Rp.3.900.000 selama terjadinya pandemi, dan bulan juni 2020 sebesar 50% atau menurun sebesar Rp.4.500.000. rata-rata bulan mengalami penurunan pendapatan sebesar 58% selama masa pandemi covid-19 dibandingkan sebelum pandemi covid 19.

Perbedaan Pendapatan UMKM payung tedung sebelum dan Selama pandemi Covid19 Untuk menentukan apakah ada perbedaan jumlah pendapatan umkm payung tedung pada sebelum dan selama Pandemi ini, penulis menjelaskan lewat grafik dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Pendapatm UMKM Payuh Tedung

Sumber Data Yang Diolah 2022.

Gambar diatas menunjukkan bahwa, dimana terjadinya penurunan pendapatan tertinggi pada bulan januari 2021 yaitu sebesar 74% atau menurun sebesar Rp.6.000.000 selama terjadinya pandemi, diikuti pada bulan July 2020 sebesar 63% atau menurun sebesar

Rp.5.100.000 selama terjadinya pandemi, bulan November 2020 sebesar 57% atau menurun sebesar Rp.3.900.000 selama terjadinya pandemi, dan bulan juni 2020 sebesar 50% atau menurun sebesar Rp.4.500.000. Pendapatan bulanan rata-rata turun 58% selama epidemi CO-19.

Para pelaku usaha ini harus mengadopsi cara-cara baru untuk bertahan di masa sulit ini, khususnya sektor UMKM yang menjadi penggerak perekonomian nasional. untuk memulihkan uang yang hilang dari COVID-19. yang dilakukan oleh pengelola umkm payung tedung ialah

- 1) Menerapkan prokes yang ketat dan, menyediakan disinfektan agar merasa aman dan nyaman ditengah pandemi covid19 ini,
- 2) Mempromosikan payung tedung dengan membuat video pendek yang di promosikan melalui media sosial seperti instagram, facebook ataupun website lainnya serta Membuat poster semenarik mungkin.
- 3) UMKM melakukan diverifikasi prudok dengan membuat inovasi kerajinan baru yang dimana kerajinan tersebut terbuat dari bahan bambu contohnya kerajinan yang di buat ialah seperti kursi dari bambu, dan anyaman sok atau yang lebih dikenal dengan tas dari anyaman dari bambu.

## Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada tingkat pendapatan UMKM Payung Tedung Kebudayaan Bali di kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Terdapat penurunan pendapatan yang mencolok, terutama pada bulan Januari 2021, di mana pendapatan UMKM menurun sebesar 74% atau sekitar Rp.6.000.000. Perubahan ini terlihat dari catatan keuangan yang menunjukkan bahwa tingkat keuntungan pada tahun 2019-2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2018.
- 2) Untuk menghadapi tantangan pandemi dan meningkatkan pendapatan, UMKM Payung Tedung telah menerapkan beberapa

strategi. Pertama, mereka mengedepankan protokol kesehatan yang ketat dan menyediakan disinfektan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pelanggan. Kedua, UMKM melakukan promosi produk melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan website lainnya untuk meningkatkan awareness dan jangkauan pasar. Ketiga, mereka melakukan inovasi dengan menciptakan kerajinan baru dari bahan bambu, seperti kursi dan tas anyaman, untuk menarik minat konsumen.

Saran untuk pengelola UMKM Payung Tedung adalah tetap beradaptasi dengan situasi pandemi dan terus meningkatkan strategi pemasaran. Mereka dapat lebih aktif dan canggih dalam mempromosikan produk melalui media sosial dengan konten-konten yang menarik. Selain itu, pengelola dapat menciptakan inovasi produk yang lebih kreatif dan menarik perhatian pelanggan. Kemasan produk juga perlu diperhatikan agar menarik dan menunjukkan nilai tambah dari produk yang dijual. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi, UMKM Payung Tedung dapat tetap bertahan dan menghadapi tantangan dalam masa pandemi ini.

## Daftar Pustaka

- Du, L., Razzaq, A., & Waqas, M. (2023). The impact of COVID-19 on small-and medium-sized enterprises (SMEs): empirical evidence for green economic implications. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(1), 1540-1561.
- Febrantara, D. (2020). Bagaimana Penanganan UKM Di Berbagai Negara Saat Ada Pandemi Covid-19. *DDT Fiscal Research*.
- Fikriah, H., & Dirgantara, M. A. (2023). Model Manajemen Usaha dan Hubungannya dengan Kinerja UKM (Studi Kasus pada UKM Sembung Batik Kulonprogo Jogyakarta). *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 513-520.
- Khairunnisa, A. (2018). *Revitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) melalui program sosial bank indonesia (psbi) kantor perwakilan bank indonesia (kpw bi) provinsi Kalimantan Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Mardiani, E., Suhatmojo, G. T., Nurfaizi, K., Perdana, M. R., Putro, P. D. C., Dhema, S. P., & Prasetyo, Y. D. (2023). Mengembangkan Penjualan UMKM Alby Key dengan Web E-Commerce. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 7(3), 383-388.
- Maulana, I. (2022). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Makroprudensial Bank Indonesia Pada Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Nasir, Wali, M., & Sufyan. (2022). Pelatihan Manajemen Pengembangan Usaha bagi UMKM Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 33-38.
- Novitasari, A. T. (2022). *Strategi UMKM Bertahan di Masa Pandemi*. Deepublish.
- Prastyowati, A. (2020). Mengenal karakteristik virus sars-cov-2 penyebab penyakit covid-19 sebagai dasar upaya untuk pengembangan obat antivirus dan vaksin. *BioTrends*, 11(1), 1-10.
- Radjab, S., Setiawan, A., & Muslich, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2022). Studi Literatur Implementasi Sertifikasi Halal Produk UMKM. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 118-125.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yoga, Y. S. (2022). *Analisis Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi pada PKOR Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Yuliani, I. (2021). Upaya Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyebaran Penyakit Covid-19. *Jurnal Antara Keperawatan*, 4(2), 85-91.